

# Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Islah Amara<sup>1)</sup>, Emmilia Hartanti<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta, 13210

<sup>1)</sup> Email: islahamara7@gmail.com

<sup>2)</sup> Email:emmiliana.hartanti@kalbis.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine the effect of corporate governance, company size and profitability on tax avoidance. In this study the sample used was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2016-2018 with a total sample of 67 companies with a purposive sampling technique. This study uses multiple regression with a common effect approach. Tests conducted in this study are descriptive statistical tests, normality tests, multiple regression analysis tests, coefficient of determination tests, and partial significant tests. The results of this study indicate that company size and profitability have no effect on tax management, while corporate governance has an effect on tax avoidance.

**Keywords:** corporate governance, profitability, leverage, tax management

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 67 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan pendekatan common effect. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji koefisien determinasi, dan uji signifikansi parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan corporate governance berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Kata kunci:** corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang memiliki berbagai sumber daya. Indonesia juga memiliki cara disegala bidang. Negara memiliki sumber pendapatan yang besar dari pembayaran pajak yang diterima negara, yang diperoleh dari wajib pajak orang pribadi atau badan. Pajak untuk mensejahterakan rakyatnya dengan memicu pertumbuhan dan pembangunan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara

untuk kemakmuran rakyat (UU nomor 28 tahun 2007).

Di Indonesia sudah banyak bukti nyata dari hasil pajak yang dibayar oleh masyarakat kita. Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah kepada perusahaan tidak selalu mendapatkan respon yang positif, masih banyak wajib pajak atau badan khususnya perusahaan yang masih belum menyadari pentingnya membayar pajak bagi negara, masih banyak wajib pajak atau badan yang melakukan perlawanan pajak. Perlawanan aktif merupakan perlawanan yang dapat dilihat secara nyata dalam bentuk perbuatan secara langsung yang ditunjukkan kepada aparat pajak dengan tujuan untuk mengurangi pajak

(Reinaldo, 2017, p. 46).

PT Bentoel Investama telah dilaporkan oleh *Tax Justice Network* karena telah mengalihkan pendapatan yang diperolehnya dengan cara pinjaman antar perusahaan di luar negeri dan pembayaran kembali untuk royalty, ongkos, serta layanan ke Inggris. Karena kasus ini, Indonesia terkena dampaknya dan mengalami kerugian hingga US\$ 14 juta (nasional.kontan.co.id). Perusahaan memanfaatkan celah perpajakan yaitu *tax avoidance* untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Bagi perusahaan untuk memperoleh laba maksimal memiliki hambatan besar karena adanya beban pajak. Karena ketika perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar, maka mereka akan menerima beban pajak yang besar juga. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan selalu berusaha melakukan berbagai cara agar membayar pajak serendah mungkin karena pembayaran pajak berpengaruh besar atas pendapatan atau laba bersih sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang tinggi.

*Tax avoidance* merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-undang dan peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013, p. 23). Hal ini menjelaskan bahwa *tax avoidance* boleh dilakukan dan tidak melanggar ketentuan perpajakan.

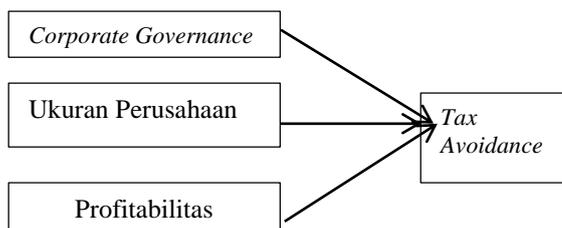
*Corporate governance* adalah suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi agar kinerja perusahaan dijalankandengan efektif, efisien, transparan, dan akuntabel demi tercapainya tujuan organisasi dan

menghindari kecurangan-kecurangan dalam manajemen perusahaan, selain itu juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel yang berguna bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan (Santoso, 2014). Menurut Sarra (2017, p. 66) menjelaskan bahwa, salah satu mekanisme dari sistem *corporate governance* adalah pembentukan suatu sistem pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi perusahaan menjadi perusahaan kecil dan besar menurut bermacam-macam cara seperti jumlah aset perusahaan, jumlah penjualan, nilai pasar saham dan rata-rata tingkat penjualan (Oktamawati, 2017, p. 24). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya (Handayani, 2018, p. 74). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dilihat dari assetperusahaan, jika perusahaan memiliki asset yang besar maka semakin besar juga.

Menurut Putriningsih et al (2018, p. 12), profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar ptofitabilitas, semakin besar laba yang dihasilkan, dan perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Konseptual, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tinjauan Teoritis dan Hipotesis

#### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Hendriksen & Breda, 1992), agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan kontrak pemisahan antara agen dan prinsipal (pemberi kerja).

#### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah suatu usaha pembayaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (Oktamawati, 2017, p. 25). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode

dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013, p. 23).

#### *Corporate Governance*

*Corporate governance* adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk mengatur dan mengontrol perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus/manajer perusahaan, pihak pemberi pinjaman, pemerintah, karyawan serta para yang berkepentingan baik internal maupun eksternal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sumantri et al, 2018, p. 127).

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010, p. 4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Torang (2012, p. 93) ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)* (Subagiastra et al, 2017, p. 171). Menurut Alfajri & Paulus (2016, p. 1097), profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi juga *ROA* sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik (wijayani, 2017).

## B. Metodologi Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan data sekunder. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu kumpulan data dalam bentuk angka yang akan diolah menjadi sebuah informasi. Pengumpulan data ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang akan diperoleh peneliti melalui *wibesite* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) atau dipoleh dari *web* perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang tidak sedang melakukan IPO, *deslisting* dan *relisting* selama tahun periode 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (IDR) selama periode 2016-2018.
- 4) Perusahaan yang memiliki periode tutup buku pada 31 Desember selama periode 2016-2018.
- 5) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2016-2018.
- 6) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
- 7) Data yang telah di *outlier*.

## C. Operasional Variabel

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Oktamawati, 2017, p. 37). Rumus perhitungan CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{JPP}{JLP}$$

### *Corporate Governance*

Penelitian ini memfokuskan proksi dari *corporate governance* yaitu, komisaris independen. Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang - kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Cahyono et al, 2016, p 89). Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Total jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris perusahaan}}$$

### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000, p. 259). Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### *Profitabilitas*

Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba (Saputra et al, 2019, 165). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rumus profitabilitas sebagai berikut:

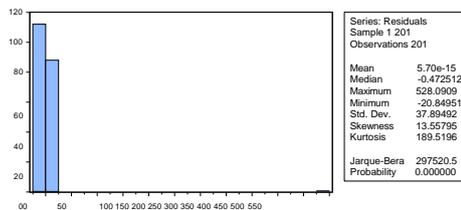
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang berjumlah 193 perusahaan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan *pusposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah 67 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh data akhir sebanyak 201 data pengamatan.

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif



Berdasarkan Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif, dengan jumlah sampel 201 diperoleh nilai rata-rata CETR sebesar 3,090162, rata-rata CG sebesar 0,402659, rata-rata SIZE sebesar 28,42469, rata-rata ROA sebesar 0,071612.

#### B. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Gambar diatas menggunakan Uji *Jarque-Bera*. Uji normalitas *Jarque-Bera* menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 atau 5% bila hasil statistik profitabilitas *Jarque-Bera* diatas tingkat signifikansi 0,05 maka data penelitian terdistribusi secara normal. Berdasarkan gambar diatas nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 297520.5 dan nilai *probability* 0,000000. Menurut Santosa & Hidayat (2015, p. 86), uji normalitas data diperlukan untuk data kecil kurang dari 50 bahkan 30. Dengan begitu data sampel sejumlah 201 dapat mengabaikan uji normalitas.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2952.758	407.0971	NA
X1	806.9124	19.04313	1.005858
X2	3.431283	383.2528	1.028504
X3	2215.177	2.590433	1.024225

Berdasarkan Tabel 2, nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

CETR	CG	SIZE	ROA
Mean 3.090162	0.402659	28.42469	0.071612
Median 0.278200	0.375000	28.28750	0.058200
Maximum 544.2693	0.666700	32.20100	0.300200
Minimum 0.248500	0.200000	25.21560	0.000300
Std. Dev 38.36496	0.095324	1.478164	0.058055
Observations 201	201	201	201
<hr/>			
F-statistic	1.670794	Prob. F(3,197)	0.1746
Obs*R-squared	4.987262	Prob. Chi-Square(3)	0.1727
Scaled explained SS	451.5741	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 4.987262 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	193
K	3
dL	1.75483
dU	1.79326
4-dU	2.20674
4-dL	2.24517
DW-stat	2.078881
N = banyak data penelitian	
k = banyak variabel bebas	
dL = batas bawah tabel DW	
dU = batas atas tabel DW	

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.07888, nilai dU sebesar 1.79326 dan nilai 4-dU sebesar 2.20674. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2.20674. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lulus dari uji *Durbin-Watson* dan tidak terdapat masalah autokorelasi positif.

### C. Uji Kelayakan Model Regresi

#### 1. Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.907601	(66,131)	0.6653
Cross-section Chi-square	75.688786	66	0.1942

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.1942 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect*. Karena yang terpilih adalah *Common Effect* maka uji selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

#### 2. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross Section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch Pagan	0,252126	0,134210	0,386336
	(0,6156)	(0,7141)	(0,5342)
Honda	-	-	-
	0,502121	0,366347	0,614100
	-	-	-
King Wu	-	-	-
	0,502121	0,366347	0,447033
	-	-	-

Dilihat dari Tabel 6, bahwa nilai probabilitas sebesar (0.6156) lebih besar dari 0,05. Maka penulis menyimpulkan bahwa yang terpilih adalah *Common Effect*.

**D. Analisis Regresi Berganda**

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-26.427	54.339	-0.4863	0.6273
CG	59.003	28.406	2.0771	0.0391
SIZE	0.288	1.8523	0.1555	0.8765
ROA	-33.946	47.065	-0.7212	0.4716

Dari Tabel 7, telah diperoleh hasil perhitungan regresi berganda sebagai berikut:

- 1) Konstanta dengan nilai sebesar -26.42780 menunjukkan bahwa jika semua variabel independent sama dengan nol (0) maka *tax avoidance* yang dilambangkan dengan CETR sebesar -26.42780.
- 2) Koefisien corporate governance dengan jumlah independen sebesar 59.00365 mempunyai arti bahwa corporate governance naik satu (1) dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap maka akan menaikkan tingkat tax avoidance sebesar 59.00365 dengan syarat nilai variabel lain konstan.
- 3) Koefisien ukuran perusahaan (Size) sebesar 0.288151 hal ini menggambarkan bahwa jika naik satu dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap maka akan menaikkan tingkat tax avoidance sebesar 0.288151.
- 4) Koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -33.94665 hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas turun satu dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap maka akan turun tingkat tax avoidance sebesar -33.94665.

**E. Uji Hipotesis**

**1. Koefisien Determinasi**

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.024353	<i>Mean dependent var</i>	3.0901
<i>Adjusted R-squared</i>	0.009496	<i>S.D. dependent var</i>	38.36496
<i>S.E. of regression</i>	38.18237	<i>Akaike info criterion</i>	10.14232
<i>Sum squared resid</i>	287205.0	<i>Schwarz criterion</i>	10.20806
<i>Log likelihood</i>	-1015.304	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	10.16893
<i>F-statistic</i>	1.639118	<i>Durbin-Watson stat</i>	3.074386
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.181625		

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.024353 atau sebesar 2.4% yang mempunyai arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan pengaruh sebanyak 2.4% terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya 97,6% dijelaskan oleh variabel lain.

**IV. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) *Corporate Governance* yang diukur dengan banyaknya propors salah satunya dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor independensi dewan komisaris independen mampu untuk mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
- 2) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset tidak berpengaruh oleh tindakan *tax avoidance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax*

*avoidance*.

- 3) Profitabilitas yang diukur menggunakan laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi atau memiliki kecukupan dalam pembayaran pajak dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan cenderung akan melaporakan perpajakan dengan jujur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dengan sampel 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak semuanya digunakan menjadi sampel karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
- 2) Periode penelitian ini hanya dilakukan pengamatan selama tiga tahun.
- 3) Variabel yang digunakan hanya *corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian, berikut saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menguji perusahaan dengan sektor lainnya, sehingga penelitian ini mendapat sampel yang lebih banyak yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
- 2) Penelitian ini selanjutnya dapat melakukan pengamatan lebih dari tiga tahun. Diharapkan dapat mempengaruhi variabel dependennya.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan

dapat menambah variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfajri, A., Paulus, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada *Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2013* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat. Syamsir.
- Cahyono, Deddy D., Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 –2013. *Journal of Accounting*, vol 2, no2.
- Handayani, R. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. *Jurnal Akuntansi*, vol 10, no 1.
- Hendriksen, E.S & van Breda, M.F (1992). *Accounting Theory, Fifth Edition*. Burr Ridge/Boston/Sydney:Richard D. Irwin.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* no 3, hlm 305- 360.
- Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*(p. 259). Yogyakarta: BPFE.
- Oktamawati, Mayarisa. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV, No. 30, hlm 23-40.
- Pohan, Chairil. Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Reinaldo, Rusli. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal JOM Fekon*, Vol 4 No. 1, Hal. 45-59.
- Santoso, T. B. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3 No. 2, Hlm. 1-37.
- Saputra, M. D., Susanti, J., Istiarto, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan

- Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di INDONESIA. Valid Jurnal Ilmiah, vol 16, no 2, hlm 164-179.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Vol 1, no 1, hlm 63-86.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). JIA (*Jurnal Ilmiah Akuntansi*), vol 1, no2.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. vol 1, no 2, hlm 59- 74.
- Torang, S. (2012). Metode Riset 2 Struktur dan Perilaku Organisasi. Bandung : Alfabra.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (*Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bei Tahun 2012- 2014*). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, vol 14, no 2.